

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara, Maju mundurnya suatu bangsa atau Negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dinegara itu sendiri.¹

Secara sederhana, pendidikan merupakan proses menuju pendewasaan yang berorientasi pada pengembangan aspek fisik-biologis dari psikis ruhaniah. Keseimbangan antara satu aspek dengan lainnya menjadi perhatian penting pendidikan. Tidak bisa dibenarkan jika hanya memikirkan sisi kognitif (intelektual) dan afektif (moral) saja, tetapi mengabaikan sisi psikomotoriknya (prilaku).²

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan

¹Indrakusuma, Amir Daien, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1973), hlm. 44.

²Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 25.

kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³Jelas sekali jika dilihat dari fungsinya tersebut, bahwa pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak/karakter dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama.

Jika dicermati relitas yang terjadi di masyarakat kita sekarang ini bahwa disatu sisi bahwa meskipun pendidikan di Indonesia bisa dikatakan berhasil mencetak banyak para ilmuwan dan cendekiawan, namun disisi lain masih banyak sekali prilaku yang tidak terpuji yang terjadi di masyarakat bangsa ini, seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang, pembunuhan, pelecehan seksual, pencurian, tawuran antar pelajar, merebaknya penggunaan narkoba, penipuan dan lain-lain. Ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia bisa dikatakan belum berhasil dalam membentuk karakter bangsa.

Maka jika kita mengamati kasus demi kasus yang menimpa negeri ini maka pembentukan karakter bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI), dikarenakan peserta didik adalah merupakan generasi penerus untuk melanjutkan eksistensi bangsa ini.

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motifasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter

³Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. (Jakarta:Dinas Pendidikan, 2007), hlm. 1.

meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dalam masyarakat.⁴

Rosululloh saw adalah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seiring tersebarnya Islam sampai ke Indonesia secara tidak langsung ajaran-ajaran yang Rosululloh saw sampaikan kepadaumatnya terserap dalam norma-norma dan adat-adat yang berlaku dan membudaya bagi masyarakat Indonesia, sehingga melekat dan menjadi norma dan adat secara tidak tertulis. Tingkat etika dan estetika yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat tinggi salah satunya adalah etika terhadap makan dan minum. Secara tidak tertulis, norma yang diajarkan dari orang tua turun-temurun seperti ketika makan dan minum harus pakai tangan kanan, ketika makan tidak etis bila sambil bicara, serta tidak etis bagi masyarakat Indonesia untuk makan dan minum dengan berdiri, melainkan sambil duduk, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan tingkat kesadaran dari masyarakat yang rendah membawa pada lunturnya norma-norma yang terdapat pada elemen masyarakat.

Begitu juga tidak dapat dipungkiri, bahwa arus globalisasi saat ini selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif tersendiri

⁴ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

terhadap bangsa ini. Apalagi Jika dicermati fenomena kesadaran beragama saat ini banyak dijumpai perilaku muslim yang nampaknya menyepelekan amalan-amalan baik yang sifatnya wajib apalagi yang sunnah, namun berlebihan perkara yang mubah, khususnya yang berkaitan dengan perkara makan dan minum pada masyarakat.⁵

Padahal, tolak ukur dari semua tingkah laku dan budaya umat Islam adalah Rosululloh saw bukan simbol keunggulan seseorang atau budaya yang didasarkan pada ajaran hawa nafsu. Contoh riil yang bisa kita lihat di lingkungan kita adalah budaya yang diimpor dari dunia barat dengan segala kematangan dalam penguasaan pengaruh lewat teknologi.⁶

Budaya hidup modern khususnya gaya makan dan minum yang di tradisikan orang-orang barat telah merambah masuk ke negara-negara muslim didunia, tak terkecuali di negara Indonesia ini sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar didunia.

Kerap kali kita saksikan ditayangkan televisi, iklan, internet dan lain-lain, banyak diperankan model cara makan yang tidak sesuai tuntunan ajaran Islam. Bahkan dipelajaran tata boga yang diajarkan di sekolah-sekolah, ada beberapaisi pembelajaran *table manner* (tata cara makan) yang tidak sesuai dengan adab makan dan minum yang diajarkan oleh agama Islam, karena memang *table manner* yang ada dipembelajaran tata boga sendiri diadopsi dari budaya barat.

⁵Lihat Ummu Shalihah, Artikel Muslimah, <http://muslimsh.or.id/aqidah/adab-makan-minum.html>. March 21 st, 2014.Diakses 9 Maret 2015).

⁶Thobieb al-Asyhar, *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Kesucian Rohani*, (Jakarta:Al-Mawardi Prima, 2003), hlm. 56.

Sering kita jumpai diberbagai lokasi dan kesempatan seorang muslim makan sambil berjalan, atau makan dengan tangan kirinya tanpa ada beban kekeliruan, khususnya di perkotaan beragam jamuan ala barat seperti *standing party* yang biasanya diadakan di pesta-pesta seperti pesta perkawinan dan lain-lain yang digandrungi banyak orang. *Standing party* merupakan pesta dimana para tamu yang datang langsung mengambil makanan dan makan sambil berdiri⁷ dan lain sebagainya.

Ironisnya juga kerap kali kita juga saksikan di masyarakat terutama usia anak-anak yang juga gemar meniru gaya makan dan minum budaya barat yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam yang ditirunya dari setelah menonton televisi dan mencontoh gaya cara makan dan minum tokoh idolanya di televisi, penyebabnya adalah kurangnya pendidikan adab makan dan minum yang dimiliki oleh anak-anak.

Maka dari itu untuk membendung dampak negatif dari era globalisasi yang menimpa bangsa ini khususnya yang berkaitan dengan etika makan dan minum tersebut, maka pendidikan adab makan dan minum adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diajarkan terutama pada usia anak sekolah dasar. Dan juga karena pendidikan adab makan dan minum merupakan pendidikan yang berdampak positif dalam perkembangan kepribadian dan karakter anak baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Rosululloh sawsendiri telah memberikan contoh tauladan dalam hal etika makan dan minum untuk kemaslahatan manusia. misalnya, nabi

⁷Surawan Martinus, *kamus kata serapan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 859.

Muhammad saw Melarang kaumnya makan dan minum sambil berdiri, yang ternyata secara medis dapat dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern yang mengungkapkan bahwa minum dalam keadaan berdiri menyebabkan air mengalir berjatuhan dengan keras pada dasar lambung dan menumbuknya, sehingga lambung kendor dan pencernaan menjadi sulit.⁸

Dalam hal ini orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat besar dan salah satu komponen penting dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan adab makan dan minum pada anak-anak. Orang tua dan guru harus menjadi *role model* kepada anak-anak atau siswa mereka untuk membentuk karakter dan tingkah laku mereka, terutama tingkah laku mereka dalam hal mengkonsumsi makanan dan minuman.

MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen adalah suatu lembaga pendidikan yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya, karena sekolah ini berdiri dibawah naungan yayasan Ma'arif NU ranting Ledug yang terletak di jalan jembul indah desa Ledug kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.

Sekolah yang didirikan pada tahun 2003 ini tergolong sebagai sekolah yang masih rintisan, maka sekolah ini masih banyak perlu pengembangan disemua lini baik pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasana, dan lain sebagainya.

Jika disekolah-sekolah setingkat SD/MI yang lain, pendidikan adab makan dan minum kebanyakan hanya diajarkan pada mata pelajaran saja,

⁸Muhammad Suwardi, *Rahasia Sehat Rosululloh yang Tak Pernah Sakit*, (Jakarta: Zahira, 2013), Hlm. 3.

tetapi berbeda dengan pendidikan adab makan dan minum di yang ada di MI Miftahul Ulum Kelurahan Ledug Kecamatan Prigen, meskipun sekolah ini masih tergolong sekolah yang masih rintisan, kegiatan pendidikan adab makan dan minum yang ada di sekolah ini disamping diajarkan dalam mata pelajaran juga diajarkan secara khusus yaitu dimasukkan sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib disekolah tersebut. Karena dalam hal ini jika pendidikan adab makan dan minum di sekolah ini hanya diajarkan dalam mata pelajaran saja dirasa kurang mencukupi untuk membentuk karakter siswa, terbukti bahwa keadaan siswa sebelum diadakan kegiatan adab makan dan minum masih banyak siswa yang belum mempraktekkan adab makan dan minum secara benar, misalnya masih banyak siswa yang makan sambil berjalan bahkan lari-larian sambil bermain, makan sambil berbicara, makan minum dengan tangan kiri, makan sambil bergurau dengan temannya dan lain sebagainya. Maka dari itu MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan prigen sangat perlu untuk mengembangkan strategi baru dalam menerapkan pendidikan adab makan dan minum untuk mengatasi hal-hal demikian.

Di samping itu juga untuk menanamkan berbagai karakter kebaiakan pada peserta didik sepertinya tidaklah mencukupi bila hanya mengandalkan proses kegiatan pembelajaran dikelas saja, akan tetapi harus ada program pendamping dalam mencapainya. Oleh karena itu kegiatan pendidikan adab makan dan minum merupakan salah satu kegiatan yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini sangat beralasan, karena hakikat kegiatan pendidikan adab

makan dan minum adalah pendidikan yang bertujuan membina dan mendidik peserta didik agar memiliki berbagai karakter kebaikan.

Dari semua uraian yang peneliti paparkan diatas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan adab makan dan minum sebagai alternatif dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik, maka penuliser tertarik untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen ini dan menulis skripsi dengan mengambil judul skripsi “**Implementasi pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter (Studi Kasus di MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen)**”.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan adab makan dan minum pada siswa MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen ?
2. Bagaimana dampak dari pendidikan adab makan dan minum terhadap karakter siswa MI Miftahul Huda kelurahan Ledug kecamatan Prigen ?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan adab makan dan minum pada siswa MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen.
2. Mendeskripsikan dampak dari pendidikan adab makan dan minum terhadap karakter siswa MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen.

C. Batasan Penelitian

1. Batasan judul

Peneliti hanya mengambil implementasi pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter yang mencakup pelaksanaan, tujuan dan kegunaan pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter.

2. Batasan tempat

Peneliti hanya meneliti pada siswa MI Miftahul Ulum kelurahan Ledugkecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

3. Batasan waktu

Dalam penelitian peneliti melakukan penelitian pada tanggal 15 februari-28 juni 2018.

D. Definisi Oprasional

Dalam memudahkan memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terpakai dalam judul skripsi ini antara lain :

1. Implementasi

Implementasi adalah merupakan proses penerapan dan pelaksanaan ide, konsep dan kebijakan suatu kegiatan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Adab makan dan minum

adab makan dan minum adalah etika, tata cara dan sikap seseorang yang harus dilakukan ketika melakukan konsumsi makan dan minum agar sesuai dengan ajaran agama islam.

3. Pembentukan karakter

Karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian unik dari setiap manusia yang dapat membedakan antara individu dengan individu lainnya.apabila tingkah laku dan perbuatan seseorang sudah sesuai berdasarkan nilai, norma dan kltur yang ada maka seseorang dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan pendidikan agama Islam kepada para pelaksana mengenai implementasi pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan acuan dalam meningkatkan karakter siswa.sehingga tujuan untuk menjadikan siswa dalam memiliki akhlak dan prilaku yang baik sesuai tuntunan agama islam dapat tercapai dengan maksimal.

- b. Bagi peneliti dapat dijadikan informasi dan bahan kajian dalam hal penelitian dan dapat serta memberikan pengetahuan yang berarti terkait pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter.
- c. Bagi pembaca dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter di madrasah dan sebagai bahan kajian untuk mahasiswa dan pihak lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini tersusun dalam 5 (lima) bab, yang meliputi :

BAB I, Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian pustaka dan teori yang berisi: Temuan terdahulu, pengertian implementasi, pengertian pendidikan adab makan dan minum, adab makan dan minum secara Islami, etika yang harus ditinggalkan ketika makan dan minum, pelaksanaan adab makan dan minum, pembentukan karakter.

BAB III, Metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, Temuan dan hasil penelitian yang berisi: deskripsi singkat obyek penelitian, penyajian dan analisa data.

BAB V, Analisis hasil penelitian yang berisi: imlementasi pendidikan adab makan dan minum di MI Miftahul Ulum kelurahan Ledug kecamatan Prigen, dampak pendidikan adab makan dan minum dalam pembentukan karakter siswa.

BAB VI, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran. penutup bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran.